Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah
Kabupaten Bandung Barat

EXECUTIVE SUMMARY

Kajian Penataan Desa Wisata Gunung Nagara Padang di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat



2022

EXECUTIVE SUMMARY

Kajian Penataan Desa Wisata Gunung Nagara Padang di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat 2022

Desa wisata Gunung Nagara Padang merupakan desa wisata embrio yakni desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata dan sudah mulai ada gerakan masyarakat/desa untuk mengelolanya menjadi desa wisata. Proses pengembangan desa wisata embrio tersebut harus dimulai dengan perencanaan yang matang dimulai dari tahap-tahap, infrastruktur, serta kearifan local yang bisa dan akan menjadi identitas tersendiri. Selanjutnya pengorganisasian desa wisata, implementasi pengembangan desa wisata serta monitoring dan evaluasi dari implementasi yang sudah dilaksanakan.

Disisi lain penyesuaian keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada di desa tersebut diantaranya akomodasi, atraksi, dan fasilitas yang disajikan pada suatu struktur yang menyatu pada kehidupan masyarakat. Masyarakat harus terlibat langsung dalam kegiatan periwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraanmasyarakat diluar aktifitas mereka sehari-hari.

Kabupaten Bandung Barat memiliki destinasi desa wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan diantaranya destinasi wisata Gunung Nagara Padang yang terletak di Desa Wangunsari dan Desa Buminagara Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Selain keindahan wisata yang ditawarkan seperti puncak gunung dan beberapa situs batu yang cukup menarik, situs Gunung Nagara Padang memiliki letak strategis yang dekat dengan berbagai obyek wisata lainnya, sehingga berpeluang memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar apabila dikelola dengan baik.

Situs Gunung Nagara Padang berupa rangkaian batu unik yang secara alamiah oleh peristiwa vulkanologi ribuan bahkan jutaan tahun yang lalu. Situs-situs batu ini kemudian diberi makna dan arti secara berurutan, dengan tema perjalanan hidup seorang manusia dari lahir sampai persiapan menghadapi kehidupan selanjutnya. Tidak begitu jelas sejak kapan situs ini mulai digunakan sebagai sarana pembelajaran dan kegiatan spiritual. Namun, jika dihubungkan dengan sejarah awal berdirinya Kampung Tutugan di kaki Gunung Nagara Padang, bisa jadi kegiatan spiritual di situs ini dimulai sejak tahun 1877, bersamaan dengan hadirnya kampung tersebut.

Situs Gunung Nagara Padang juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya akses jalan yang masih berupa tanah merah yang cukup membahayakan wisatawan apabila terjadi hujan

besar. Kurangnya pengawasan terhadap beberapa situs mengakibatkan terjadi vandalisme yang mengurangi nilai estetika, masalah sampah dan retribusi yang belum tertib menyebabkan destinasi wisata Gunung Nagara Padang masih memerlukan penataan kembali dalam rangka mengembangkan salah satu situs desa wisata di Kabupaten Bandung Barat. Pada praktiknya, proses penataan dan pengembangan desa wisata menentukan dukungan banyak pihak. Dukungan dari pemangku kepentingan pariwisata tingkat desa dan pemerintahan di atasnya tidak kalah pentingnya, harus mendapat dukungan dari warga desa yang menjadi subyek kegiatan.

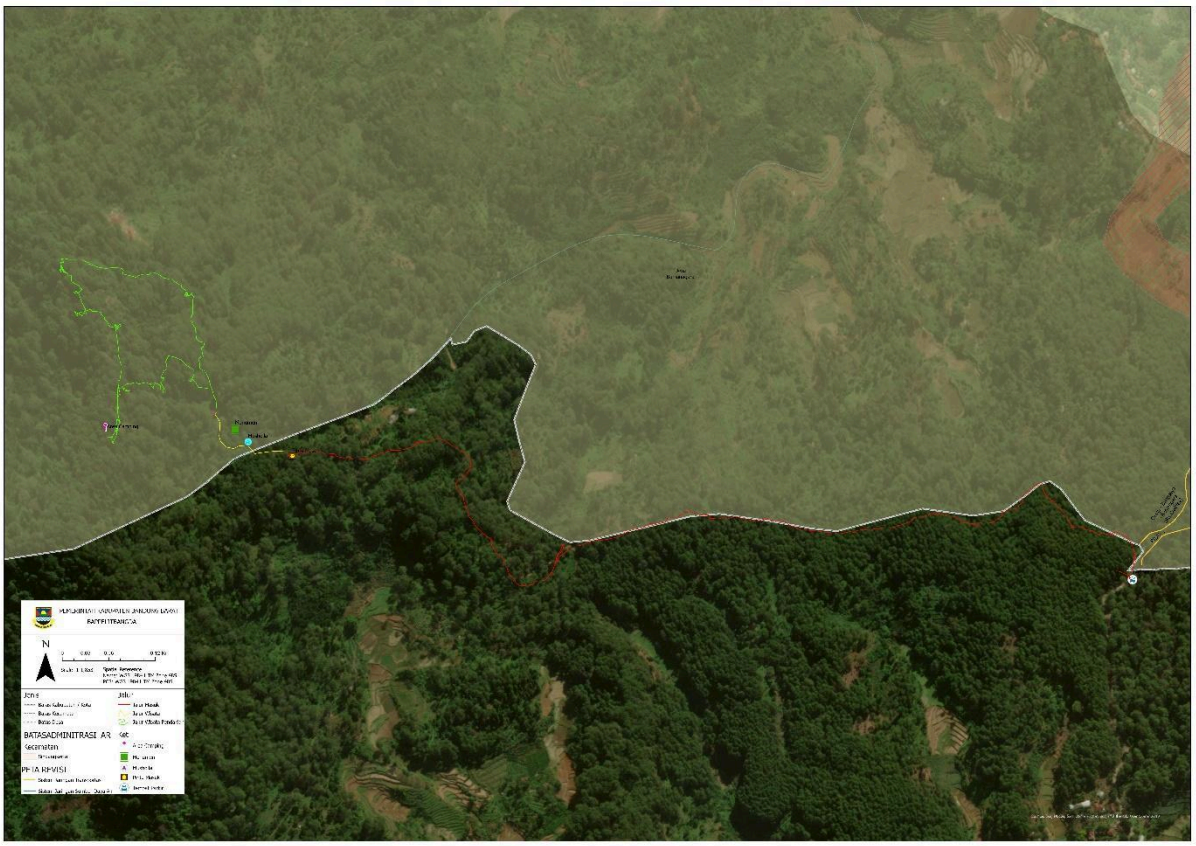
Tujuan daripada kajian ini adalah untuk 1) Memberikan gambaran terkait kondisi Desa Wangunsari dan Desa Buminagara Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. 2) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam upaya Penataan Desa Wisata Gunung Nagara Padang di Desa Wangunsari dan Desa Buminagara Kecamatan Sindangkerta kabupaten Bandung Barat. 3) Merumuskan tahapan dan target Penataan Desa Wisata Gunung Nagara Padang di Desa Wangunsari dan Desa Buminagara Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. 4) Memberikan arah kebijakan dalam upaya Penataan Desa Wisata Gunung Nagara Padang di Desa Wangunsari dan Desa Buminagara Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. 5) Adanya landscape baru dan lama.

Untuk menjawab tujuan tersebut, tim kajian menggunakan konsep pengembangan desa wisata hijau yang dikeluarkan oleh kementrian Republik Indonesia. Konsep-konsep tersebut kemudian dikembangkan menjadi aspek-aspek pembahasan pada kajian penataan desa wisata gunung nagara padang di kecamatan sindangkerta. Metode kajian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan untuk menemukan cara penataan desa wisata yang sesuai dan dapat melibatkan masyarakat sekitar, metode analisis kajian ini menggunakan Analysis Case dan SWOT Analisis. Lokus kajian ini berada di Situs Gunung Nagara Padang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat dengan melibatkan beberapa responden dari masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD)

Dari kajian yang telah dilakukan dilakukan dapat disimpulkan bahwa Masyarakat merupakan aktor penting dalam pengembangan bentuk pariwisata berbasis masyarakat. Maka dari itu masyarakat harus terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat diluar aktifitas mereka sehari-hari. Namun masih ditemui beberapa kekurangan seperti akses jalan yang masih berupa tanah merah yang cukup membahayakan wisatawan apabila terjadi hujan besar. Kurangnya pengawasan terhadap beberapa situs mengakibatkan terjadi vandalisme yang mengurangi nilai estetika, masalah sampah dan retribusi yang belum tertib menyebabkan

destinasi wisata Gunung Nagara Padang masih memerlukan penataan kembali dalam rangka mengembangkan salah satu situs desa wisata di Kabupaten Bandung Barat.

Kekurangan-kekurangan tersebut tidak hanya pemerintah saja yang harus menangangi, akan tetapi perlu peran masyarakat sebagai aktor penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan destinasi wisata. Dari analisis potensi dan permasalahan yang ada pada Desa wisata Gunung Nagara Padang yang menjadi pokok bahasan perancangan desa wisata tersebut dapat diperoleh hasil berupa gagasan struktural yang sesuai dengan orientasi yang telah ditetapkan. Melalui konsep ini, Desa wisata Gunung Nagara Padang terbagi menjadi beberapa wilayah zonasi, yaitu: (a) Zona masuk desa (b) Zona Pendakian (c) Zona Camping Ground (d) Zona Gunung Nagara Padang (e) Zona Pemukiman (f) Zona Perkebunan (g) Zona Mata Air. Di masing-masing kawasan tersebut akan dikembangkan menjadi objek wisata baru dengan fasilitas yang mampu mendukung kegiatan wisata di Desa wisata Gunung Nagara Padang. Hal ini tidak hanya akan memberikan dampak positif material bagi daerah itu sendiri, tetapi juga dapat berdampak pada aspek non fisik, salah satunya peningkatan kesejahteraan dan tingkat ekonomi seluruh masyarakat setempat.



Gambar 1.1 Landscape Wilayah Zonasi Desa Wisata Gunung Nagara Padang

Pelatihan dan pembinaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam wisata yang ada didaerahnya, khususnya dalam meningkatakan Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan meliputi kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat, pelatihan manajemen, pelatihan dalam peningkatan hasil kekayaan alam seperti gula semut dan pelatihan untuk membuat paket-paket wisata. Dengan adanya kerjasama dan promosi yang dilakukan oleh seluruh pihak pengembang desa wisata diharapkan dapat mampu mengembangkan dan memajukan desa wisata Gunung Nagara Padang mulai dari pengembangan kualitas infrastruktur maupun kuantitas jumlah pengunjung sehingga memberikan dampak positif bagi semua pihak.

Wisata alternatif berbasis masyarakat, seperti desa wisata, harus aktif dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Dengan terus dikembangkannya pariwisata alternatif berbasis masyarakat, maka kerusakan akibat dampak negatif konsep pariwisata massal dapat diminimalisir, yang pengembangannya bersifat padat sumber daya, alam dan manusia. Pengembangan wisata budaya alternatif juga akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan tingkat ekonomi masyarakat setempat.

Hal-hal yang telah menjadi temuan dan perencanaan penataan desa wisata ini telah sesuai dengan konsep pemataan desa wisata hijau yang dikeluarkan oleh kementrian Republik Indonesia, sehingga tinggal dibutuhkan dukungan dan komitmen yang tinggi oleh semua pihak yang terlibat agar penataan desa wisata Gunung Nagara Padang ini dapat terlaksana dengan maksimal.

Rekomendasi yang diusulkan Tim tenaga ahli dalam penataan desa wisata Gunung Nagara Padang ini diantaranya :

- Perlu dibentuknya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di kecamatan Sindangkerta guna membangun Desa Wisata secara khusus
- Keharusan melakukan rapat koordinasi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Perhutani untuk menyepakati aras kewenangan ketiga pihak dalam penataan situs gunung nagara padang dan desa wisata di kecamatan sindangkerta